

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Satu masalah sosial kemasyarakatan yang harus mendapat perhatian kita bersama dan perlu ditanggulangi dewasa ini ialah tentang pergaulan serta kemerosotan akhlak atau dekadensi moral, disamping kemajuan teknologi akibat adanya era globalisasi, kita melihat pula arus kemerosotan akhlak yang semakin melanda dikalangan sebagian pemuda-pemudi kita. Dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian antar kelompok, penggunaan narkoba, sex bebas dll. Oleh karena itu, pemberian batasan terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan masa remaja tidaklah mudah. Sehingga berbagai pendapat tentang masa remaja sering berbeda. Menurut Jersild dkk bahwa masa remaja mencakup :

Periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Banyak hal yang terjadi selama rentang masa remaja, baik ketika masa awal, yaitu kematangan secara seksual dan masa akhir saat mencapai usia matang secara hukum. Misalnya, perubahan tingkah laku, sikap, dan nilai-nilai yang tidak hanya mengindikasikan perubahan yang lebih cepat pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja, tetapi juga mengindikasikan tingkah laku sikap dan nilai-nilai pada awal remaja. Awal masa remaja dan akhir masa remaja merupakan alternatif yang dianggap mudah untuk menentukan dan memahami apa saja yang terjadi pada masa itu.<sup>1</sup>

Masa remaja disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi

---

<sup>1</sup>Muh. Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 59-62.

perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.<sup>2</sup>

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, bukan masa transisi yang selama ini digaungkan. Karena mereka dicap tengah mengalami kegamangan. Sebagian remaja yang sewaktu kanak-kanak telah dididik dengan baik oleh orang tuanya merasa perlu mencari identitas baru, identitas yang berbeda dari yang mereka miliki sebelumnya. Dalam islam, masa remaja berarti mulainya masa akil baligh. Keadaan fisik, kognitif (pemikiran) dan psikososial (emosi dan kepribadian) remaja berbeda dengan keadaan pada tahap perkembangan lain. Karena sudah baligh, mereka menanggung kewajiban beribadah wajib. Secara fisik, remaja mampu melaksanakan puasa dan shalat, maupun perjalanan haji, walaupun umumnya mereka belum memiliki kemandirian untuk membayar sendiri zakatnya. Secara kognitif, remaja mampu memaknai makna yang mendalam dari dua kalimat syahadat. Mereka memaknai ayat dan hadis-hadis yang mereka pelajari sewaktu kecil, dan mampu menangkap fenomena alam sebagai bukti dari keberadaan Allah SWT. Proses ini ditunjang dengan tuntunan dan bimbingan yang tepat, dapat membuat pencarian mereka atas nilai dan tujuan hidup mereka tidak terpenuhi, atau didapat dari sumber lain yang telah terdistrosi oleh hawa nafsu manusia dan disesatkan oleh setan.

Banyak orang tua yang memiliki anak berusia remaja merasakan bahwa usia remaja adalah waktu yang sulit. Orang tua menganggap anak remaja

---

<sup>2</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju, 2007), 148.

mereka masih perlu dilindungi dengan ketat, sebab di mata orangtua para anak remaja masih belum siap menghadapi tantangan dunia orang dewasa. Bagi para remaja, tuntutan internal membawa mereka pada keinginan untuk mencari jati diri yang mandiri dari pengaruh orang tua.

Keduanya memiliki kesamaan yang jelas : remaja adalah waktu yang kritis sebelum menghadapi hidup sebagai orang dewasa. Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti. Dalam perkembangannya seringkali mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi di lain waktu mereka di tuntut untuk bersikap mandiri dan dewasa.<sup>3</sup>

Transisi merupakan tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Maksudnya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Osterrieth menjelaskan, “ Struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak.” Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Bila remaja bertingkah laku seperti anak-anak, maka dia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan usianya. Ketidakjelasan status itu juga menguntungkan karena memberi peluang

---

<sup>3</sup>Layyin Mahfiana dkk, *Remaja dan Kesehatan Reproduksi* ( Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2009) 12.



kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola tingkah laku, nilai, dan sifat yang paling relevan dengannya.<sup>4</sup>

Dalam islam, secara terminologi , kalimat remaja berasal dari *murahaqoh*, kata kerjanya adalah *raahaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Secara terminologi, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, dan jiwa serta sosial. Dalam al-Qur'an banyak terdapat istilah *muharaqoh*. Istilah itu menunjukkan makna dekat, bagaimana dalam firman, "Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik( surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan".( Q.S. Yunus :26). Secara psikologis masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.<sup>5</sup>

Sebutan "puber" berasal dari "pubertas", dari bahasa Latin. Pubertas berarti kelelaki-lakian dan menunjukkan kedewasaan yang dilandasi oleh sifat-sifat kelakian dan ditandai oleh kematangan fisik. Puber berasal dari akar kata "pubes", berarti rambut-rambut kemaluan, yang menandakan kematangan fisik. Pada masa ini terutama terlihat perubahan-perubahan jasmaniah berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin.

---

<sup>4</sup>Ibid , 63-64.

<sup>5</sup> Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, 55-56.

Pergaulan antara putra dan putri pada usia puber mempunyai pengaruh cukup besar terhadap akhlak, yaitu apabila pergaulan antara mereka tidak ada pembatasnya maka dapat menimbulkan perbuatan keji yang dapat membahayakan kemaslahatan pribadi dan keluarga.

Dewasa ini pergaulan seperti itu telah lumrah di sekolah-sekolah dengan dalih bahwa pergaulan sepasang manusia yang berlainan jenis itu dapat mendidik naluri, menahan nafsu syahwat dan akan menjadikan pertemuan kaum perempuan dan lelaki sebagai sesuatu biasa.

Dari pengamatan penulis, sepintas dapat dilihat suatu gejala-gejala yang hampir sama dengan penjelasan diatas. Hal itu bagi remaja terutama remaja yang masih duduk dibangku sekolah menengah pertama seperti di SMP/MTs dan lain-lain adalah sesuatu yang indah dan mungkin juga sebagai suatu yang menyenangkan. Pergaulan antara siswa laki-laki dan perempuan terutama bagi mereka yang sudah mempunyai geng atau kesamaa dalam latar belakang keluarganya juga beragam<sup>6</sup>. Bahkan ada juga yang bermain ps dan kebutan motor di jalan raya perilaku ini juga terjadi di MTs Nurul 'Ula Jamsaren. Dampak yang terjadi akibat sebagian orangtua dari mereka adalah broken home ( bercerai) ini faktor dari dalam diri siswa belum juga input yang masuk dari siswa berasal dari anak-anak umum. Ada juga yang bolos tapi tingkat bolosnya sudah bisa ditekan. Dan anak yang berasal dari keluarga biasa atau tingkat ekonomi orang tuanya sedang malah mereka yang tidak membuat masalah. Dan malah anak yang berasal dari tingkat ekonomi orang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah ibu Risna pada 21 November 2015 di sekolah .

tua yang mapan malah yang bermasalah. Dan sejak ada BK ( Bimbingan Konseling) semua permasalahan siswa sudah bisa lebih baik.<sup>7</sup>

Dalam kemajuan ilmu dan teknologi yang tidak berpijak pada tuntunan agama dan hati nurani yang murni , maka keadaan pergaulan remaja semakin jauh dari adab kesopanan yang luhur. Kondisi yang memprihatinkan ini bukan saja berkembang dan dijumpai pula dalam kehidupan masyarakat yang sekuler, namun sayangnya juga dijumpai pula dalam masyarakat Indonesia yang menurut statistik mempunyai penduduk yang mayoritas muslim.

Dan Allah memberikan nafsu seksual kepada manusia tidak untuk diabaikan dan ditekan. Pemberian itu demi kebaikan manusia sendiri. Namun persoalan seks harus ditempatkan pada yang semestinya , tidak disalahgunakan. Agar nafsu seksual tersebut dapat ditempatkan pada yang semestinya, dengan upaya mengenalkan organ-organ reproduksi pada remaja yaitu mengadakan pendidikan seks.

Pendidikan seks disini adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ-organ rUsaha mempersiapkan remaja dimasa depan agar mampu membentuk pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab tidak cukup dilakukan dengan mengemukakan contoh-contoh ataupun analisis perilaku pergaulan bebas atau seks khususnya. Tetapi seks sendiri akan dapat dipahami dengan menghubungkan masalah penyesuaian diri secara keseluruhan dalam

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Risna pada tanggal 21 November 2015 jam 09.00 wib dan pada tanggal 3 Desember 2015 jam 09.30 wib.



kehidupan sosial kultural tempat ia berada. Dengan adanya perubahan nilai dalam bidang ekonomi serta sosial telah menyebabkan para orang tua semakin lama hidup diluar rumah dan jauh dari keluarganya. Akibatnya perhatian dan pengarahan serta bimbingan terhadap perkembangan psikis mental anak-anaknya menjadi terabaikan dan gersang sehingga kurang adanya pengertian dan perhatian orang tua mengenai jiwa para remaja

Singgih D, Gunarsa mengatakan "Usaha pendekatan terhadap remaja harus diawasi dengan pengenalan, yakni usaha mengenal seluk beluk remaja. Dengan demikian, jelas bahwa orang tua perlu mengetahui dan mengenal luar dalam putra-putrinya yang telah dibesarkannya selama kurang lebih 12-13 tahun."<sup>8</sup>

Remaja harus belajar menyesuaikan diri dalam hubungan sosial yang lebih luas dan tugas perkembangan yang lebih majemuk. Berdasarkan sistem nilai dan moral yang tinggi, remaja tangguh dalam mengatasi kesulitan dan rintangan yang dialami pada pelaksanaan tugas-tugas perkembangan sebelum memasuki masa dewasa.

Setiap orang yang bergaul harus memiliki adab pergaulan. Adab ini harus berdasar pada hak dan kewajibannya. Hak dan kewajiban bergantung pada seberapa besar jalinan yang mengikat hubungan pergaulan. Ikatan dapat berupa hubungan kekerabatan yang merupakan hubungan terkhusus atau hubungan persaudaraan (agama) dalam islam yang merupakan hubungan terbesar. Pengertian persaudaraan mencakup pula persahabatan, sehingga

---

<sup>8</sup>Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 1.

ikatan juga dapat berupa tetangga, teman seperjalanan, rekan sekantor, atau teman sekelas, dan hubungan persahabatan atau persaudaraan lainnya. Demikian pula hak seorang muslim yang semakin menguat seiring dengan menguatnya pengenalan. Pengetahuan itu sendiri berjenjang.<sup>9</sup> Orang yang dikenal secara langsung memiliki hak yang berbeda dengan orang yang dikenal melalui berita. Persahabatan pun tidak berbeda, karena jika persahabatan menguat, ia menjadi persaudaraan, dan jika bertambah kuat lagi, ia menjadi percintaan, dan semakin kuat lagi ia menjadi perkasih atau hubungan kekasih. Kami telah menyebutkan kewajiban persaudaraan dan persahabatan, termasuk hubungan cinta hubungan kekasih yang terletak persis setelah persaudaraan dan persahabatan.

Dalam interaksi sosial dengan teman sebaya maupun mereka yang tidak seumur, remaja harus mengikut sertakan “adanya” orang lain dalam pertimbangan dan keputusan tentang tindakan yang akan diambilnya. Remaja pada masa sebelumnya merupakan anggota keluarga dalam buaian kasih sayang orang tua dan anggota lainnya. Hubungan mesra terjalin antara semua anggota keluarga. Remaja mulai menjalin hubungan persahabatan yang intim dengan teman. Persahabatan intim terjalin antara remaja putra dan putri. Bila persahabatan intim menjurus ke pacaran, cinta monyet, maka perlu peningkatan kewaspadaan. Anak pada masa ini memiliki motivasi yang tinggi terhadap karya dan kerjasama diantara teman-temannya. Karena merasa tidak aman yang menyelubungi dirinya, pada anak tumbuh perasaan inferiority

---

<sup>9</sup> Al Ghazali, *Terampil Bersahabat Dengan Siapa saja*. (Jakarta: Zaman, 2009), 147.



terhadap kemampuan dan kedudukannya. Ia merasa rendah diri, ia menjadi takut untuk meluaskan pergaulannya dengan teman-teman lain. Semuanya ini akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah.<sup>10</sup>

Oleh karena itu penulis mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul **“Pergaulan Siswa MTs Nurul ‘Ula Jamsaren Kota Kediri”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian dalam skripsi adalah :

1. Bagaimana pergaulan siswa MTs Nurul ‘Ula ?
2. Bagaimana perilaku siswa MTs Nurul ‘Ula ?
3. Apa faktor yang menyebabkan pergaulan siswa MTs Nurul ‘Ula?
4. Bagaimana cara menangani pergaulan siswa MTs Nurul ‘Ula?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pergaulan siswa MTs Nurul ‘Ula .
2. Untuk mengetahui perilaku siswa MTs Nurul ‘Ula.
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pergaulan siswa MTs Nurul ‘Ula
4. Untuk mengetahui cara menangani pergaulan siswa MTs Nurul ‘Ula.

### **D. Kegunaan Penelitian**

---

<sup>10</sup> Gunarsa, *Perkembangan Anak dan Remaja*, 216.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, diantaranya:

1. Sebagai bahan kajian bagi para pendidik sehingga bisa memperhatikan dalam pergaulan siswa.
2. Sebagai masukan bagi para mahasiswa jurusan Tarbiyah khususnya dan para pendidik ( guru) untuk dijadikan bahan acuan dan strategi dalam menangani pergaulan siswa.
3. Sebagai wacana bagi para pendidik dan calon pendidik untuk menjalankan tanggung jawab secara serius dalam mengawasi dan mengontrol siswa baik yang bersifat intern maupun ekstern.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para orangtua dan para pendidik selalu bertanggung jawab terhadap siswa dalam memilih metode yang tepat guna menanggulangi pergaulan bebas siswa.

#### **E. Telaah Pustaka**

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam proses penyusunan skripsi, nantinya bisa menjawab secara eksplisit dan menyeluruh terhadap semua masalah yang ada. Sebagai penelaahan pustaka, saya lampirkan beberapa penelitian terdahulu antara lain :

- a. Pola Pergaulan Siswa SMK YP "17" Pare Kediri. Skripsi tahun 2004. Atas nama Itsna Ainun Mahya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) pola pergaulan antar teman di sekolah baik dan pergaulan bagi mereka yang

- berpacaran di lingkungan sekolah.<sup>11</sup> (2) perilaku siswa disekolah baik yang punya pacar ataupun hanya berteman tidak keluar dari peraturan yang berlaku di dalam sekolah.
- b. Peranan orang tua dalam mencegah pergaulan bebas generasi muda (Studi kasus di dusun Badal desa Badal kec.Ngadiluwih kab.Kediri). Skripsi tahun 2009. Atas nama Bagus Farida. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) peranan orang tua dalam mencegah pergaulan bebas generasi muda di dusun Badal desa Badal kec.Ngadiluwih kab.Kediri memberikan pendidikan keagamaan, mendorong bersikap dewasa, memberikan perhatian dan kasih sayang serta memberi motivasi meraih prestasi.<sup>12</sup>
- c. Etika pergaulan menurut surat Al-Hujurat ayat 11-13. Skripsi tahun 2014. Atas nama Achmad Sirullah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) saling menjunjung tinggi kehormatan antar sesama(2) menjauhkan dari sifat mengolok (3) menjalin persaudaraan yang harmonis.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Itsna Ainun Mahya,"Pola Pergaulan SMK "YP 17" Pare,Skripsi tahun 2004, Prodi PAI.

<sup>12</sup> Bagus Farida,"Peranan Orang tua dalam mencegah Pergaulan bebas Generasi muda. Skripsi tahun 2009. Prodi PAI.

<sup>13</sup> Achmad Sirullah ,"Etika Pergaulan dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13. Skripsi tahun 2014. Prodi PAI.